

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Segitiga Kelas VII SMP Negeri 2 Pasirian Tahun Ajaran 2015/2016

Idawati Mahanurani¹, Toto' Bara Setiawan², Ervin Oktavianingtyas³
Email: idawatimahanurani263@gmail.com

Abstract Education is a necessity for every human being. There are many components that support, among others: teachers, students, curriculum used and others. Teachers are the determinants of the success of a learning system. Therefore, teachers should understand the model, method, setrategi, or approach of learning. One of the learning model that can be applied is cooperative learning model Round Table type. The purpose of this research is to improve students activity and learning achievement for the triangle subject in VII-D SMP Negeri 2 Pasirian. The result showed that the percentage of student activity from 74,70% in cycle I to 86,97% in cycle II. The result of student learning showed an increase from 60,60% of students who completed in cycle I to 75,76% student which complete in cycle II. From these results indicate that the implementation of Round Table can improve student activity and learning outcomes and can be used as an alternative method of learning in the classroom.

Keywords: cooperative, round table, students' activities and achievement

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi harus didukung oleh sistem pendidikan yang berkualitas. Sekolah sebagai pusat pendidikan, diharapkan mampu untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkompeten dalam bidangnya masing-masing. Pendidikan merupakan salah satu sektor penentu keberhasilan pembangunan dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia, mempercepat proses alih teknologi demi kemajuan bangsa dan negara untuk mewujudkan cita-cita pembangunan nasional [1]. Salah satu tujuan pendidikan dalam sekolah adalah meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam setiap proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan- tujuan dalam proses pembelajaran yang dapat dicapai oleh siswa, seorang guru perlu menggunakan

¹ Mahasiswa S-1 Progran Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Jember

² Dosen Prodi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Jember

³ Dosen Prodi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Jember

model pembelajaran yang tepat mulai dari pengelolaan kelas sampai metode pembelajaran.

Matematika merupakan mata pelajaran pokok yang ada pada setiap jenjang pendidikan [2]. Mengingat pentingnya matematika, siswa dituntut untuk memahami suatu masalah matematika. Namun kenyataannya, siswa kesulitan dalam memahami suatu masalah matematika. Hal ini tampak dari masih rendahnya hasil belajar siswa.

Salah satu model pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran kooperatif tipe *round table*. Pembelajaran tipe *Round Table* ini sering juga disebut pembelajaran keliling kelompok, atau meja bundar. Menurut *mathematics and science program*, pembelajaran kooperatif tipe *round table* merupakan pembelajaran yang beraktifitas untuk menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi [3]. Menganalisis berupa menganalisis, membandingkan, membedakan, dan memilih secara tajam. Mensintesis terdiri dari mendesain, berhipotesis, merencanakan, membuat dan mencipta, sedangkan mengevaluasi terdiri dari menaksir, memilih, memutuskan, menolak, dan mempertahankan.

Materi segiempat dan segitiga subpokok bahasan segitiga merupakan salah satu materi yang diajarkan di SMP kelas VII semester genap sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Permasalahan yang diberikan dalam materi ini merupakan permasalahan sehari-hari. Jadi, dibutuhkan pemahaman konsep rumus yang baik dalam menyelesaikan permasalahan tersebut dan model pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dalam mempelajari materi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan, aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* pada pokok bahasan segitiga kelas VII D SMP Negeri 2 Pasirian tahun ajaran 2015/2016.

Hasil penelitian Wahyudi, yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model *Round Table* dan *Problem Posing* dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Matematika di SLTP Negeri 2 Sumber Jember” menyimpulkan bahwa ketuntasan klasikal meningkat dari siklus I ke siklus II. Ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 68,29% dan pada siklus II sebesar 84,24%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif model *round table* dan *problem posing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa [4].

METODE PENELITIAN

Lokasi uji coba dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 2 Pasirian. Subjek uji coba dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 2 Pasirian kelas VIID dengan jumlah 33 siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Model Penelitian Tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model PTK menurut Kemmis dan Mc Taggart. Model PTK berbentuk spiral dengan masing-masing siklus yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observer, dan refleksi [5].

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat dipergunakan untuk mengumpulkan data [6] dalam penelitian ini adalah: Observasi, Dokumentasi, Tes, dan Wawancara. Instrumen penelitian yang digunakan diantaranya lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi altivitas siswa, dan tes hasil belajar.

Teknik analisa data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Analisis aktivitas siswa

$$P_1 = \frac{m}{\sum skor maksimal} \times 100\%$$

[7]

Keterangan :

P_1 = Persentase keaktifan siswa

m = Jumlah skor yang diperoleh siswa

- 2) Analisis aktivitas guru

$$P_2 = \frac{M}{\sum skor maksimal} \times 100\%$$

[7]

Keterangan :

P_2 = persentase keaktifan guru

M = jumlah skor yang diperoleh guru

- 3) Hasil belajar siswa diperoleh dari hasil akhir tes siklus I dan II. Kriteria ketuntasan belajar siswa dapat dinyatakan sebagai berikut.
 1. Ketuntasan perorangan, seorang siswa dikatakan tuntas apabila telah mencapai nilai ≥ 70 dari nilai maksimal 100.
 2. Ketuntasan klasikal, suatu kelas dikatakan tuntas apabila terdapat ≥ 65 % siswa yang tuntas (mencapai nilai ≥ 70).

Untuk menghitung presentase ketuntasan hasil belajar siswa digunakan rumus:

$$P_a = \frac{n}{N} \times 100\%$$

[8]

Keterangan:

P_a = Persentase ketuntasan hasil belajar siswa

n = Jumlah siswa yang tuntas belajar

M = Jumlah seluruh siswa

HASIL PENELITIAN

Pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* menggunakan dua siklus pembelajaran. Pelaksanaan siklus I dan siklus II menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *round table*.

Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* berlangsung. Persentase aktivitas siswa pada siklus I rata-rata mencapai 74,70% tergolong dalam kategori aktif. Pada siklus II rata-rata aktivitas siswa mencapai 86,97% tergolong dalam kategori sangat aktif.



Gambar 2. Grafik Peningkatan Persentase Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa secara umum mengalami peningkatan dari pembelajaran pertama sampai pembelajaran keempat. Pada aktivitas mengamati, bertanya, aktif dalam

kelompok, mendengarkan penjelasan guru dan mencari pasangan tergolong kategori sangat aktif. Berdasarkan data tersebut, maka persentase aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Secara keseluruhan aktivitas siswa termasuk kategori sangat aktif. Berdasarkan tabel di atas, persentase aktivitas siswa mengalami peningkatan dari pembelajaran pertama sampai pembelajaran keempat secara keseluruhan terjadi peningkatan aktivitas siswa sebesar 4,77 % dari siklus I dan siklus II.

Berdasarkan analisis hasil belajar siswa dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siklus II mengalami peningkatan dibandingkan hasil belajar siklus I. Dapat dikatakan bahwa hasil belajar tes siklus II sudah memenuhi ketuntasan secara klasikal.



Gambar 3. Grafik Peningkatan Persentase Hasil Belajar Siswa

Hasil tes pada siklus I dari 33 siswa terdapat 13 siswa tidak tuntas secara perorangan, sedangkan 20 siswa tuntas secara perorangan, sehingga persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 60,6%. Hasil tes pada siklus II yang diikuti oleh 33 siswa terdapat 8 siswa yang tidak tuntas hasil belajarnya yaitu mendapat nilai dibawah 70 dari skor maksimal 100. Siswa yang tuntas hasil belajarnya sebanyak 25 siswa, sehingga persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 75,76%.

Hasil wawancara dengan guru bidang studi matematika kelas VII diperoleh tanggapan terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* yang telah dilaksanakan. Guru bidang studi matematika berpendapat bahwa penerapan pembelajaran tersebut pada materi segitiga berlangsung dengan lancar sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya .meskipun ada beberapa beberapa kendala-

kendala yang ditemukan namun sudah bisa diatasi dengan baik. Siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran ini dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya, selain itu siswa juga lebih aktif dalam melakukan diskusi kelompok dan presentasi. Pada siklus I peneliti dinilai masih belum bisa mengkondisikan kelas dengan baik, namun hal ini sudah diperbaiki oleh peneliti pada siklus II.

PEMBAHASAN

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* pada pokok bahasan segitiga berjalan dengan baik dan lancar. Kendala pada saat proses pembelajaran yaitu masih banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru, dan beberapa anak cenderung menunggu jawaban dari anggota yang lain. Tetapi kendala – kendala tersebut semakin berkurang dari pembelajaran 1 ke pembelajaran 4. Jadi, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* ini berhasil meningkatkan aktivitas siswa.

Aktivitas guru pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I, aktivitas guru secara keseluruhan mencapai persentase sebesar 87,51% yang termasuk dalam kategori sangat aktif. Sedangkan pada siklus II, aktivitas guru secara keseluruhan mencapai persentase sebesar 90,92% dan termasuk dalam kategori sangat aktif. Peningkatan persentase aktivitas guru dari siklus I menuju siklus II yaitu sebesar 6,82%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* sudah dapat berjalan dengan baik.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* dapat meningkatkan aktivitas siswa serta hasil belajar siswa. Aktivitas siswa yang diobservasi dalam penelitian ini meliputi memperhatikan penjelasan dari guru, bertanya, melakukan kegiatan dalam LKS, menganalisis dan mengevaluasi jawaban, dan mencatat kesimpulan. Sedangkan hasil belajar yang dinilai adalah hasil tes siklus I dan siklus II.

Pada siklus I rata-rata aktivitas siswa mencapai 74,70% tergolong dalam kategori aktif dan persentase hasil belajar klasikal mencapai sebesar 60,60%. Jadi pada siklus I pembelajaran masih belum bisa dikatakan berhasil karena pada hasil belajar siswa masih belum tuntas. Daya serap klasikal belum mencapai 65% dari jumlah siswa seluruhnya, sehingga diadakan perbaikan-perbaikan pada siklus II meliputi RPP dan guru lebih memaksimalkan pemberian bimbingan kepada siswa. Pada siklus II rata-rata aktivitas siswa mencapai 86,97% tergolong dalam kategori sangat aktif, dan persentase hasil belajar siswa secara klasikal mencapai 75,76% dari ketuntasan klasikal minimal 65%

siswa yang tuntas dalam satu kelas. Pada siklus II pembelajaran sudah dikatakan berhasil karena keaktifan siswa telah tergolong kategori sangat aktif atau persentase aktivitas siswa telah mencapai lebih dari 50%.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* dapat meningkatkan aktivitas siswa serta hasil belajar siswa. Hal ini ditandai dengan penelitian lain sejenis yang mendukung penelitian ini yang telah dilakukan oleh Wahyudi pada tahun 2007 yaitu berjudul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model *Round Table* dan *Problem Posing* dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Matematika di SLTP Negeri 2 Sumber Jember” menyimpulkan bahwa ketuntasan klasikal meningkat dari siklus I ke siklus II. Ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 68,29% dan pada siklus II sebesar 84,24%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif model *round table* dan *problem posing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Secara keseluruhan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* mampu meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa terhadap pokok bahasan segitiga. Hal ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan guru untuk menerapkan metode dan model pembelajaran ini pada materi yang lainnya khususnya dalam pembelajaran matematika.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Secara keseluruhan proses pembelajaran kooperatif tipe *round table* berjalan dengan lancar meskipun terdapat beberapa kekurangan pada siklus pertama tetapi dapat diperbarui pada siklus kedua. Siswa yang pada awalnya masih belum terbiasa untuk bekerja sama dengan kelompoknya sudah mengalami peningkatan pada pertemuan keempat, suasana kelas menjadi lebih kondusif dan beberapa siswa sudah lebih percaya diri untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Dapat disimpulkan pada siklus II ini terjadi peningkatan aktivitas yang baik dari siswa.
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe *round table* pada pokok bahasan segitiga meningkat selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada aktivitas siswa dari siklus 1 dan siklus 2. Pada siklus 1 persentase keaktifan siswa mencapai 74,70%, dan pada siklus 2 persentase keaktifan siswa mencapai 86,97.

Dengan demikian aktivitas siswa secara keseluruhan dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 12,27%.

3. Pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* pada sub pokok bahasan segitiga dapat meningkatkan hasil belajar. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus I sebesar 60,60 %, sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 75,76 %. Berdasarkan analisis hasil belajar siswa dapat disimpulkan bahwa tes akhir siklus II mengalami peningkatan dibandingkan hasil belajar siklus I. Dapat dikatakan bahwa hasil belajar tes siklus II sudah memenuhi ketuntasan secara klasikal. Dengan demikian ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 15,16 %.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, diberikan saran sebagai berikut.

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *round table* ini sangat baik untuk diterapkan di kelas sebagai alternative pembelajaran di kelas agar siswa tidak bosan dengan pembelajaran yang biasa dilakukan. Karena selain siswa dapat menemukan sendiri konsep melalui LKS, siswa juga dilatih untuk berperan aktif dalam memberi kontribusi terhadap setiap permasalahan dalam diskusi kelompok.
2. Guru harus lebih sering memotivasi siswa agar siswa lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Dengan adanya motivasi/dorongan tersebut siswa akan lebih semangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.
3. Sebagai evaluasi dalam penelitian ini terdapat kekurangan yang dilakukan oleh penulis yaitu kurang memunculkan tahap kooperatif pada penelitian, dan analisis hasil belajar masih kurang sempurna sehingga diharapkan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis dapat memperbaiki kesalahan yang dilakukan oleh penulis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing dan dosen penguji tugas akhir, serta kepala sekolah, waka kurikulum dan guru matematika di SMP Negeri 2 Pasirian yang telah membantu dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Oktavianingtyas, Ervin. 2015. Media untuk Mengefektifkan Pembelajaran Operasi Hitung Dasar Matematika Siswa Jenjang Pendidikan Dasar. *Jurnal Formatif*, 4 (4) : 207-218
- [2] Flavia Aurelia, Toto' Bara, Arif Fatahillah. 2016. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. [Serial On Line]. http://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=HmgLRmMAAAAJ&citation_for_view=HmgLRmMAAAAJ:IijCPSPb-OGGe4C [diakses tanggal 2 Agustus 2017]
- [3] Wina Sanjaya. 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- [4] Wahyudi, E. 2007. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Round Table dan Problem Posing dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Matematika di SLTP Negeri 2 Sumber Jember*. Tidak Dipublikasikan. Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- [5] Sunardi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jember: Universitas Jember.
- [6] Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,. Jakarta: Rineka Cipta.
- [7] Depdiknas. 2004. *Pedoman Pembelajaran Tuntas*. Jakarta: Depdiknas.
- [8] Hobri. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk Guru dan Praktisi*. Jember: Pena Salsabila. [7] Oktavianingtyas, Ervin. 2013. Studi Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Jember. *Jurnal formatif*, 4 (2) : 13-26